

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang**

Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan di sekolah. Peran penting yang dimiliki oleh bahasa Indonesia disebabkan oleh kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional bangsa Indonesia. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki peran penting dalam pembentukan kebiasaan, sikap dan kemampuan dasar yang diperlukan oleh siswa untuk pertumbuhan yang dialami selanjutnya. Selain itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra anak yang dapat digunakan untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajari.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki tujuan agar (1) peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dengan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta pembelajaran sastra untuk meningkatkan kematangan emosional dan sosial anak, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2006)

Pemerintah mencantumkan pembelajaran bahasa dan juga pembelajaran sastra ke dalam kurikulum sekolah, dalam kurikulum pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diaplikasikan secara bersama, meskipun antara pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki kompetensi-kompetensi dasar yang dibedakan kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran sastra kurang mendapat

perhatian guru untuk diajarkan di sekolah. Guru lebih cenderung mengajarkan pembelajaran bahasa dan melewati pembelajaran sastra yang seharusnya juga diajarkan secara bersama. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sebagian sekolah belum berlangsung seperti yang diharapkan. Guru cenderung menggunakan teknik pembelajaran yang bercorak teoretis dan hafalan sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung kaku, monoton, dan membosankan. Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia belum mampu melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional, kognitif, emosional, dan afektif. Akibatnya, bahasa dan sastra Indonesia belum mampu menjadi mata pelajaran yang disenangi dan dirindukan oleh siswa. Imbas dari kondisi pembelajaran ini adalah kegagalan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, serta sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Pembelajaran sastra di Era Merdeka Belajar harus dikemas secara kreatif dan inovatif tidak boleh menjadi pembelajaran yang kering, monoton, dan tidak diminati (Haryanto, 2020). Pembelajaran di sekolah seharusnya harus lepas dari belenggu teoretis dan rutinitas menjawab soal. Adanya bahasa dan sastra kita bisa tahu tentang kemerdekaan berpikir, berimajinasi, berkreasi, dan berekspresi. Pada era merdeka belajar, guru dituntut untuk berimprovisasi dan melakukan pembaharuan cara mengajar. Guru perlu merancang dan mendaur ulang model, pendekatan, metode yang sesuai dengan dimensi kekinian. Penggunaan media serta alat bantu juga dirancang dengan menarik.

Salah satu bahan ajar yang menarik pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah modul elektronik. Modul elektronik sebagai suplemen pembelajaran digital dapat melengkapi buku pelajaran pokok. Modul elektronik ini disusun untuk bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik sebagai buku pendamping buku pokok. Modul elektronik merupakan modul yang berisi berbagai informasi yang mampu melengkapi atau menunjang informasi yang terdapat di dalam buku pokok. Hal ini sependapat dengan (Dwi, 2022) yang menyatakan bahwa modul elektronik sebagai suplemen pembelajaran adalah modul elektronik yang dipergunakan untuk mendampingi atau melengkapi buku utama. Modul elektronik sebagai suplemen

pembelajaran digital dapat mendorong terwujudnya pembelajaran yang optimal, serta membantu siswa secara mandiri memperoleh kebutuhan pembelajaran yang



diperlukan (Afifullah & Cahyanto, 2021). Secara garis besar, penggunaan suplemen pembelajaran digital merupakan sebuah usaha menyajikan materi ke dalam format yang lebih efektif dan efisien, sehingga penyerapan materi oleh siswa menjadi lebih sempurna (Supardi, 2014).

Pengembangan modul elektronik sebagai suplemen pembelajaran digital di dasari oleh analisis kebutuhan yakni materi dan bahan ajar. Materi yang digunakan dalam pengembangan modul elektronik sebagai suplemen pembelajaran digital adalah materi sastra anak. Sastra anak merupakan sastra yang ditujukan kepada anak-anak agar anak mendapatkan banyak manfaat yang berguna bagi kehidupan di masa mendatang, dan sastra anak juga berperan untuk menumbuhkan karakter melalui tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita. Bacaan sastra anak-anak merupakan hasil kreasi imajinatif yang mampu menggambarkan dunia rekaan, menghadirkan pemahaman dan pengalaman keindahan tertentu. Sastra anak memiliki beberapa genre yang sama pada sastra umumnya, seperti prosa, puisi dan drama.

Sastra anak yang dikembangkan mengaitkan kearifan lokal yang ada di daerah sekitar siswa yang diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik, menanamkan rasa cinta dan bangga akan potensi daerah yang dimiliki sehingga dapat berkontribusi dalam upaya pelestariannya, serta dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Pengintegrasian kearifan lokal sangatlah penting dilakukan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang berpedoman pada kurikulum merdeka. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka mengaitkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada sebagai upaya pencapaian pengetahuan, pengenalan terhadap lingkungan peserta didik, serta untuk menjaga eksistensinya di tengah arus globalisasi. Utari dalam (Shufa et al., 2018) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran pada siswa sekolah dasar hendaknya diawali dengan pengenalan terhadap lingkungan terdekat atau yang sering dijumpai oleh peserta didik, sehingga dapat membantu dalam konsep untuk kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupannya. Adapun pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal

sebagai suplemen pembelajaran pada penelitian ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam mentransformasikan pengalaman visual dan pengetahuannya di kehidupan sehari-hari ke dalam sastra anak sehingga mampu membawa siswa mengenal lebih dekat potensi yang ada di sekitarnya.

Sarana yang dapat menunjang pembuatan modul elektronik yaitu dengan bantuan aplikasi *Anyflip*. Modul elektronik dengan bantuan aplikasi *Anyflip* dapat diakses melalui *smartphone*, laptop, atau sejenisnya (Santika, 2021). Penggunaan modul elektronik tersebut dapat diakses kapan saja dan dimana saja, sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh peserta didik pada saat mengakses modul elektronik tersebut (Angelina & Sylvia, 2021). Dengan adanya modul elektronik interaktif dengan berbantuan aplikasi *Anyflip* yang difokuskan pada materi sastra anak harapannya mampu mempermudah siswa saat memahami materi sastra anak yang dirasa kurang efektif. Pembelajaran sastra di sekolah kenyataannya hanya aktivitas menghafal, mengerjakan soal, mencatat, dan mendengarkan ceramah. Padahal sastra akan sangat efektif membentuk kepribadian dan akhlak. Pembelajaran sastra di Indonesia dianggap sebagai anak tiri yang dianggap tidak begitu penting, pembelajaran sastra di sekolah-sekolah seperti sekedar “nunut”. Hal ini menyebabkan mata pelajaran bahasa Indonesia yang seharusnya memiliki “daya linuwih” dalam membentuk kepribadian, kini hanya sekedar formalitas kurikulum (Haryanto, 2020). Permasalahan tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan di SDN Tegalarjo 02, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil angket analisis kebutuhan siswa yang dilakukan pada hari senin 5 Desember 2022 dengan guru kelas IV di SDN Tegalarjo 02 berdasarkan hasil analisis kebutuhan materi menunjukkan bahwa pembelajaran sastra belum maksimal dan kurang diperhatikan sehingga minat belajar siswa masih rendah dan belum mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan, padahal materi sastra anak termasuk dalam indikator yang harus dicapai siswa di kelas IV pada pembelajaran bahasa Indonesia yang termuat dalam kurikulum merdeka. Dalam proses pembelajaran, guru cenderung menggunakan teknik pembelajaran yang bercorak

teoretis dan hafalan, guru belum mampu mempersiapkan strategi yang tepat dalam mengajar sastra, guru kurang kreatif dan inovatif terhadap pelajaran sastra, kebanyakan guru menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan sastra, guru belum bisa memilih metode yang tepat untuk setiap mata pelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung kaku, monoton dan membosankan. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia belum mampu melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional, kognitif, emosional, dan afektif, sehingga belum menjadi mata pelajaran yang disenangi dan dirindukan oleh siswa. Hal tersebut juga didukung dengan hasil angket analisis kebutuhan siswa yang ditujukan kepada 6 siswa kelas IV di SDN Tegalharjo 02 diperoleh hasil sebanyak 50% siswa tidak tertarik dengan pelajaran bahasa Indonesia, 67% siswa merasa kesulitan dalam memahami materi sastra. Kesulitan dalam pelajaran Bahasa dan Sastra yang dialami siswa menurut informasi yang disampaikan guru dilatarbelakangi oleh minat baca siswa rendah, kurangnya motivasi dalam kegiatan literasi, serta terbatasnya ketersediaan media pembelajaran yang menarik, inovatif, dan efektif untuk mendukung kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sastra anak.

Permasalahan tersebut juga didasarkan pada penggunaan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN Tegalharjo 02 hanya berupa buku guru, buku siswa, dan LKS yang kurang interaktif sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berakibat pada pemahaman siswa terhadap materi sastra masih kurang dan belum dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, peserta didik juga belum pernah mendapatkan media pembelajaran berbentuk modul elektronik, apalagi jika berbasis kearifan lokal. Peserta didik juga mengaku merasa senang jika pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan modul elektronik berbasis kearifan lokal yang didalamnya terdapat materi dan gambar menarik yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mengenal lingkungan daerah mereka melalui pembelajaran.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadikan modul elektronik sebagai subyek dalam penelitiannya dan mendukung penelitian ini seperti yang

dilakukan oleh (Anisa, 2018) dengan judul “Teknologi Informasi dan Komunikasi Berupa E-book Berbasis Kearifan Lokal dalam Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra”. Menyimpulkan bahwa melalui penggunaan *e-book* pada masa sekarang ini merupakan pilihan yang tepat yang dilakukan para guru karena akan membuat siswa lebih tertarik. Selain itu, penggunaan *e-book* dalam pembelajaran sangat efisien untuk dibawa kemana saja dan dibaca dimana saja. *e-book* ini akan membuat pelajar lebih mudah memahami teori bahasa, praktik bahasa, dan evaluasi bahasa. Dengan menggunakan *e-book* diharapkan pembelajaran bahasa tidak lagi monoton dan kurang menarik tetapi menjadi ajang untuk pemecah masalah melalui ide-ide yang berkaitan dengan kearifan lokal yang dibahasakan.

Penelitian lainnya yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Kironoratri, 2018) dengan judul “Pengembangan Buku Teks Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Kudus sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”. Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada penelitian tersebut diperoleh bahwa guru merasa terbantu dengan adanya buku teks sastra anak berbasis kearifan lokal sebagai referensi penunjang dalam pembelajaran, guru menilai buku teks sastra anak berbasis kearifan lokal baik untuk dipahami. Berdasarkan hasil validasi, penilaian, dan saran perbaikan prototipe buku teks sastra anak berbasis kearifan lokal dinyatakan layak dan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Haeriyah & Pujiastuti, 2022) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Interaktif Berbantuan Aplikasi *Anyflip* pada Materi Lingkaran untuk Siswa SMP” penelitian tersebut mengembangkan *E-Modul* interaktif berbantuan aplikasi *anyflip* pada materi lingkaran untuk siswa SMP. Hasil penelitian tersebut diperoleh pada uji validitas ahli media yaitu dengan persentase nilai 73% dengan keterangan bahwa *e-modul* ini cukup valid dan revisi secukupnya. Hasil akhir yang diperoleh dari ahli materi yaitu dengan persentase nilai 86,25% dengan keterangan bahwa *e-modul* valid dan tidak revisi. Hasil akhir untuk uji coba produk diperoleh hasil persentase nilai 77,75% dengan keterangan bahwa *e-modul*

efektif. Sehingga pengembangan media pembelajaran *e-modul* interaktif berbantuan aplikasi *anyflip* pada materi lingkaran efektif digunakan sebagai media pembelajaran

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, yang didukung dengan pendapat ahli dapat diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang terkait, maka peneliti akan mengkaji permasalahan melalui penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan judul “Pengembangan *E-Modul* Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Pati sebagai Suplemen Pembelajaran Siswa Kelas IV SDN Tegalharjo 02”

### **1. 2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan untuk pengembangan modul elektronik sastra anak berbasis kearifan lokal Pati sebagai suplemen pembelajaran siswa kelas IV di SD Negeri Tegalharjo 02?
2. Bagaimana untuk pengembangan prototipe modul elektronik sastra anak berbasis kearifan lokal Pati sebagai suplemen pembelajaran?
3. Bagaimana validitas media modul elektronik sastra anak berbasis kearifan lokal Pati sebagai suplemen pembelajaran?
4. Bagaimana kepraktisan media modul elektronik sastra anak berbasis kearifan lokal Pati sebagai suplemen pembelajaran?

### **1. 3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang diharapkan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis kebutuhan untuk pengembangan modul elektronik sastra anak berbasis kearifan lokal Pati sebagai suplemen pembelajaran siswa kelas IV di SDN Tegalharjo 02.
2. Mengembangkan prototipe modul elektronik sastra anak berbasis kearifan lokal Pati sebagai suplemen pembelajaran

3. Menguji validitas media modul elektronik sastra anak berbasis kearifan lokal Pati sebagai suplemen pembelajaran
4. Menguji kepraktisan media modul elektronik sastra anak berbasis kearifan lokal Pati sebagai suplemen pembelajaran

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, adapun kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan media pembelajaran elektronik berbasis kearifan lokal sebagai suplemen pembelajaran dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan media pembelajaran yang terkait dengan sastra anak berbasis kearifan lokal untuk pokok bahasan yang lain.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi siswa, guru, sekolah, maupun peneliti yang diuraikan sebagai berikut.

###### **1) Bagi Siswa**

Manfaat penelitian dan pengembangan ini dapat membantu siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia materi sastra anak berbasis kearifan lokal Pati sebagai suplemen pembelajaran dengan menggunakan modul elektronik, menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, mempermudah dan meringankan beban siswa karena dengan adanya modul elektronik siswa dapat belajar dengan mandiri dan dapat diakses secara bebas tidak terbatas oleh ruang dan waktu, serta meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar.

###### **2) Bagi Guru**

Manfaat penelitian dan pengembangan media pembelajaran modul elektronik berbasis kearifan lokal sebagai suplemen pembelajaran ini bagi guru antara lain:

memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, memberikan alternatif pilihan dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik, inovatif, serta berbasis kearifan lokal daerah sekitar sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta membantu guru dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa khususnya yang berkaitan dengan sastra anak.

### 3) Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu memberikan kontribusi dalam penciptaan media pembelajaran modul elektronik berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran bahasa Indonesia serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi sekolah untuk berinovasi dalam penyediaan media pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan berbasis kearifan lokal sebagai upaya peningkatan mutu sekolah dan kualitas pendidikan.

### 4) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian dan pengembangan media pembelajaran modul elektronik berbasis kearifan lokal bagi peneliti yaitu mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan, menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya dalam mengembangkan media pembelajaran yang efektif, inovatif, menarik, dan berbasis kearifan lokal, serta menjadi bekal bagi peneliti untuk menjadi guru yang kreatif dan professional di masa mendatang

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini merupakan batasan penelitian agar pembahasan pada penelitian bisa fokus terhadap apa yang akan diteliti. Berikut adalah ruang lingkup pada penelitian ini:

1. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)* dengan model Borg & Gall sebagai pengembangan media modul elektronik (Modul

Elektronik Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Pati) untuk siswa kelas IV SD Negeri Tegalarjo 02.

2. Subjek penelitian uji coba terbatas menggunakan sampel 6 siswa kelas IV SD Negeri Tegalarjo 02.
3. Materi ajar difokuskan pada pelajaran bahasa Indonesia pada bab 6 tema satu titik materi sastra anak dengan tujuan pembelajaran memahami kejadian dan perubahan perasaan tokoh dalam cerita.
4. Variabel penelitian yaitu modul elektronik sastra anak berbasis kearifan lokal Pati sebagai suplemen pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri Tegalarjo 02.
5. Desain pada pengembangan media modul elektronik yaitu adanya ilustrasi gambar, materi, latihan soal, soal uji kompetensi yang dikemas dalam bentuk *portable document format* (PDF) dengan berbantuan aplikasi *anyflip*.

#### **1. 6 Definisi Operasional Variabel**

##### **1. E-Modul Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal**

Modul elektronik (*E-Modul*) adalah sebuah bentuk penyajian media pembelajaran mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang disajikan ke dalam format elektronik, di dalamnya terdapat animasi, audio, navigasi yang membuat pengguna media pembelajaran lebih interaktif. Modul elektronik ini berisi tentang materi bacaan sastra anak. Sastra anak adalah karya sastra yang memuat kehidupan anak-anak dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pengetahuan dan emosional anak. Modul elektronik sastra anak ini berbasis kearifan lokal agar peserta didik lebih dekat mengenal lingkungan daerahnya melalui pembelajaran. Modul elektronik ini dilengkapi gambar ilustrasi yang menarik sesuai dengan konten materi berbasis kearifan lokal Pati yang disajikan dalam bentuk aplikasi *anyflip*. Modul elektronik dapat membuat pembelajaran lebih bermakna, untuk mengetahui kearifan lokal yang ada di daerah setempat. Cara menggunakan modul elektronik tersebut yaitu dengan cara kita

mengakses pada situs web melalui link yang dibagikan dan dapat menggunakan barkot yang telah dibagikan.

## 2. Suplemen Pembelajaran

Suplemen pembelajaran merupakan tambahan atau pelengkap materi yang telah ada yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk melengkapi materi pokok atau utama yang telah tersedia.

